

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah siswa di MTs. Miftahul Jannah Cikupa Kabupaten Tangerang. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data dari ketiga variabel tersebut melalui teknik penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain adalah: harga maksimum dan minimum, rentang (*range*), simpangan baku, dan varians, ukuran gejala pusat, seperti: rata-rata (*mean*), median, modus, serta penyajian data dalam bentuk daftar distribusi frekuensi dan histogram. Perhitungan selanjutnya menggunakan paket Program SPSS For Windows yang hasilnya terlampir.

Berikut adalah penyajian data hasil perhitungan variabel demi variabel.

1. Pemahaman Akhlak Mulia

Dari data yang dikumpulkan mengenai Pemahaman Akhlak Mulia, diperoleh harga rata-rata (*mean*) sebesar 82,97, simpangan baku sebesar 10,04, modus sebesar 86,00, median sebesar 84,00, skor minimum sebesar 54,00 dan skor maksimum sebesar 108,00.

Dari data tersebut maka dapat dibuat tabel Interpretasi dan Kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Interpretasi dan Kategorisasi Data Pemahaman Akhlak Mulia

No.	Kelas Interval	Kategorisasi Data
1.	54,0 – 65,0	Sangat Kurang/Rendah/Buruk
2.	65,1 – 76,1	Kurang / Rendah/Buruk
3.	76,2 – 87,2	Cukup/Sedang
4.	87,3 – 98,3	Baik/Tinggi
5.	98,4 – 109,4	Sangat Baik/Tinggi

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa Data Pemahaman Akhlak Mulia termasuk dalam Kategori Cukup/Sedang.

Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Akhlak Mulia

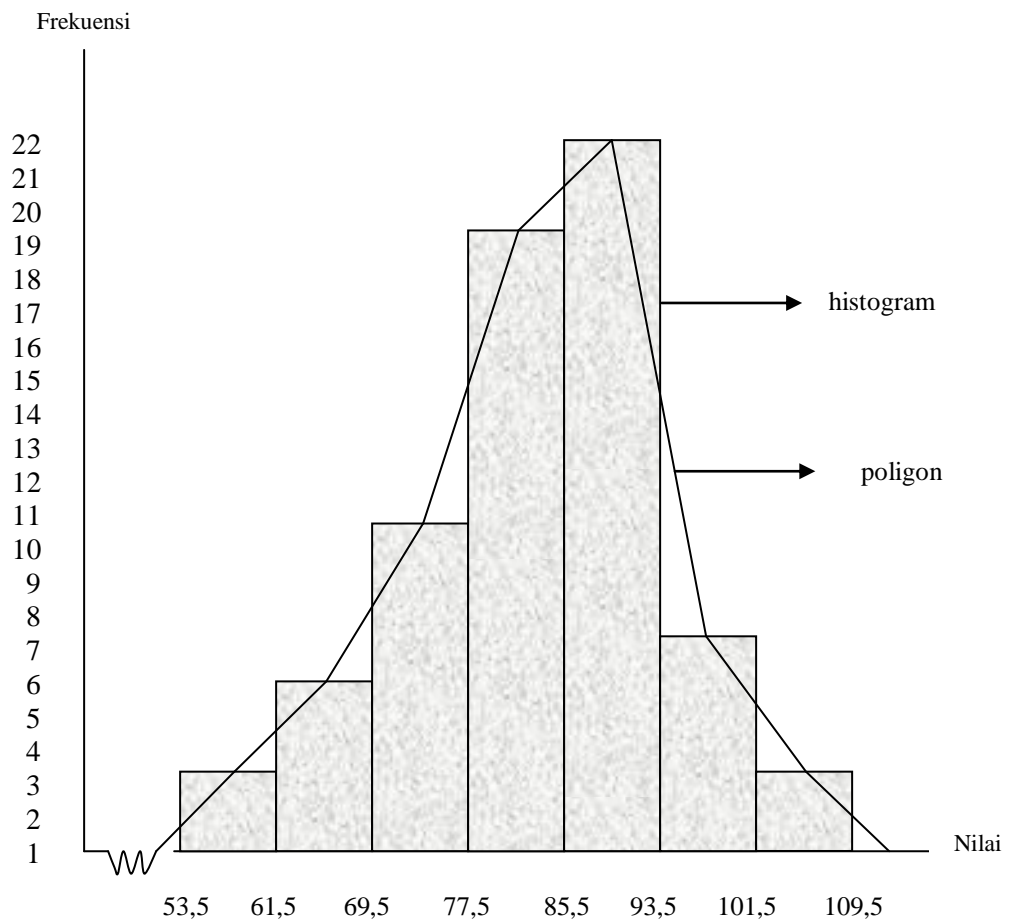
No	Kelas Interval	FREKUENSI	
		Absolut (f_a)	Relatif (f_r %)
1	54 – 61	2	3,03
2	62 – 69	5	7,58
3	70 – 77	10	15,15
4	78 – 85	19	28,79
5	86 – 93	22	33,33
6	94 – 101	6	9,09
7	102 – 109	2	3,03
Jumlah		66	100,00

Dari Tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya Pemahaman Akhlak Mulia memperoleh skor antara 86 – 93, dicapai oleh 22 orang atau sebesar 33,33 %. Skor paling rendah, yaitu antara 54 – 61 dicapai oleh 2 orang atau sebesar 3,03 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 102 – 109 dicapai oleh 2 orang atau sebesar 3,03 %.

Jika skor Pemahaman Akhlak Mulia disajikan dalam histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Histogram Skor Pemahaman Akhlak Mulia



2. Perhatian Orang Tua

Dari data yang dikumpulkan mengenai Perhatian Orang Tua melalui angket yang disebar, diperoleh harga rata-rata (*mean*) sebesar 87,49, simpangan baku sebesar 6,66, modus sebesar 87,00, median sebesar 88,00, skor minimum sebesar 63,00 dan skor maksimum sebesar 108,00.

Dari data tersebut maka dapat dibuat tabel Interpretasi dan Kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Interpretasi dan Kategorisasi Data Perhatian Orang tua

No.	Kelas Interval	Kategorisasi Data
1.	63,0 – 72,0	Sangat Kurang/Rendah/Buruk
2.	72,1 – 81,1	Kurang / Rendah/Buruk
3.	82,2 – 91,2	Cukup/Sedang
4.	91,3 – 100,2	Baik/Tinggi
5.	100,2 – 109,2	Sangat Baik/Tinggi

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa Data Perhatian Orang tua termasuk dalam Kategori Cukup/Sedang.

Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

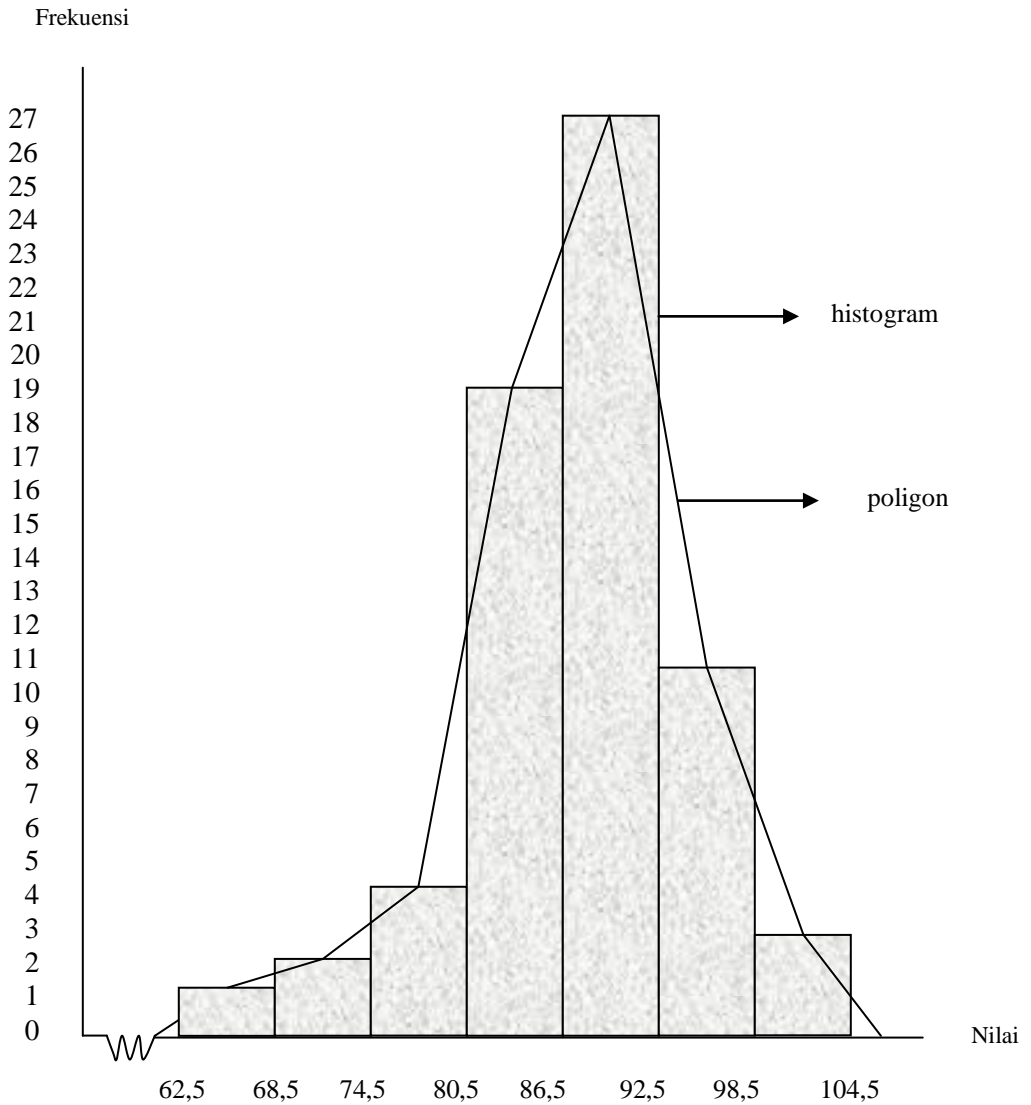
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor Perhatian Orang Tua

No	Kelas Interval	FREKUENSI	
		Absolut (f_a)	Relatif (f_r %)
1	63 – 68	1	1,52
2	69 – 74	2	3,03
3	75 – 80	4	6,06
4	81 – 86	18	27,27
5	87 – 92	27	40,90
6	93 – 98	11	16,67
7	99 – 108	3	4,55
Jumlah		66	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya Perhatian Orang Tua memperoleh skor antara 87 – 92, dicapai oleh 27 orang atau sebesar 40,90 %. Skor paling rendah, yaitu antara 63 – 68 dicapai oleh 1 orang atau sebesar 1,52 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 99 – 108 dicapai oleh 3 orang atau sebesar 4,55 %.

Jika skor Perhatian Orang tua disajikan dalam histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Histogram Skor Perhatian Orang Tua



3. Ketaatan Beribadah

Dari data yang dikumpulkan mengenai Ketaatan Beribadah, secara keseluruhan pada skala 0 – 100 diperoleh harga rata-rata (*mean*) sebesar 70,76, simpangan baku sebesar 12,78, modus sebesar 75,00,

median sebesar 75,00, skor minimum sebesar 50,00 dan skor maksimum sebesar 90,00. Dari data tersebut maka dapat dibuat tabel Interpretasi dan Kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Interpretasi dan Kategorisasi Data Ketaatan Beribadah

No.	Kelas Interval	Kategorisasi Data
1.	50,0 – 58,4	Sangat Kurang/Rendah/Buruk
2.	58,5 – 66,9	Kurang / Rendah/Buruk
3.	67,0 – 75,4	Cukup/Sedang
4.	75,5 – 83,9	Baik/Tinggi
5.	84,0 – 92,4	Sangat Baik/Tinggi

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa Data Ketaatan dalam beribadah termasuk dalam Kategori Cukup / Sedang.

Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Ketaatan Beribadah

No	Kelas Interval	FREKUENSI	
		Absolut (f_a)	Relatif (f_r %)
1	50 – 55	13	19,70
2	56 – 62	8	12,12
3	63 – 68	9	13,64
4	69 – 74	2	3,03
5	75 – 80	18	27,27
6	81 – 86	8	12,12

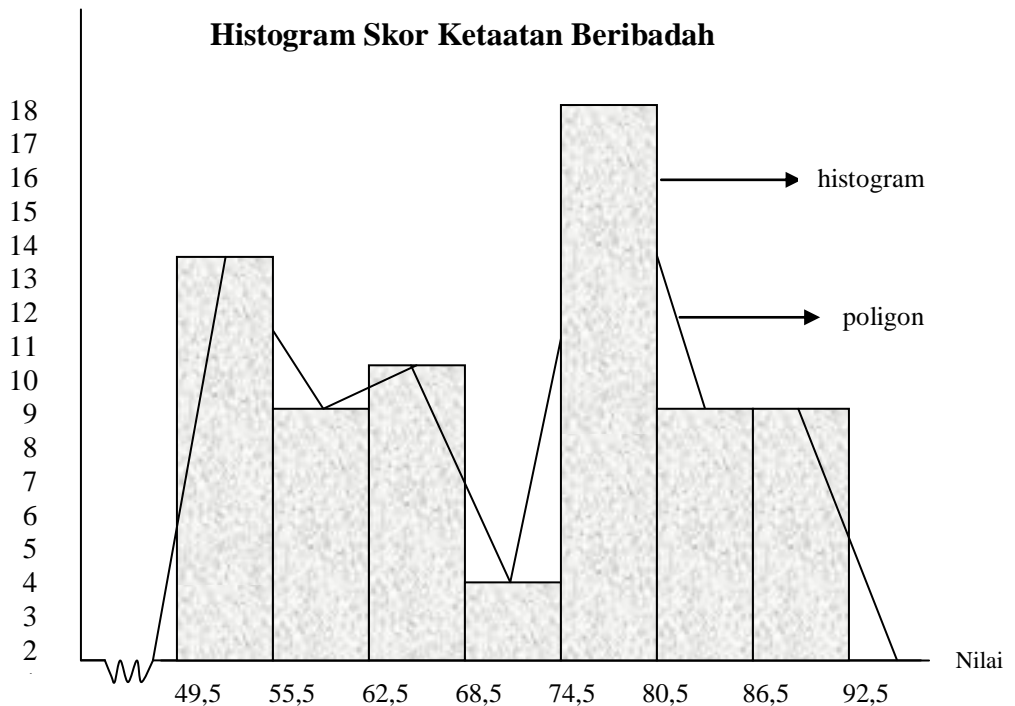
7	87 – 92	8	12,12
Jumlah		66	100,00

Dari Tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya Ketaatan Beribadah memperoleh skor antara 75 – 80, dicapai oleh 18 orang atau sebesar 27,27 %. Skor paling rendah, yaitu antara 50 – 55 dicapai oleh 13 orang atau sebesar 19,70 %, dan skor tertinggi, yaitu antara 87 – 92 dicapai oleh 8 orang atau sebesar 12,12 %.

Jika skor Ketaatan Beribadah disajikan dalam histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Frekuensi

Gambar 4.3



Jika angka-angka statistik dari data Pemahaman Akhlak Mulia, Perhatian Orang Tua dan Ketaatan Beribadah disajikan kembali secara keseluruhan, maka akan diperoleh tabel rekapitulasi seperti ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Angka Statistik
dari Data yang Bersumber pada Subjek Penelitian

Jenis Data	Rata-rata	Simp. Baku	Min	Maks	Rentangan Skor
Pemahaman Akhlak Mulia	82,97	10,04	54,00	108,00	54 – 108
Perhatian Orang Tua	87,49	6,66	63,00	108,00	63 – 108
Ketaatan Beribadah	70,76	12,78	50,00	90,00	50 – 90

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji Persyaratan Analisis dengan menggunakan statistik parametris. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sedangkan dalam analisis regresi, asumsi yang harus dipenuhi adalah koefisien regresi berarti dan bentuk garis regresi linear.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat, sedangkan Uji Linieritas dan Uji Koefisien Regresi Berarti menggunakan Uji F.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan Uji Chi Kuadrat dengan Program SPSS. Hipotesis yang akan diuji adalah: sebagaia berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat nilai Chi Kuadrat atau juga dapat langsung dilihat dari nilai probabilitas. Ketentuannya jika $\text{Chi Kuadrat}_{\text{hitung}} < \text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 . Melalui tabel Chi Kuadrat didapat nilai $\text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}} (dk= 65) = 94,85$. Berdasarkan perhitungan yang hasilnya sebagaimana tampak dalam tabel di bawah diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai $\text{Chi Kuadrat}_{\text{hitung}} < \text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data

	Ketaatan Beribadah (Y)	Pemahaman Akhlak Mulia (X ₁)	Perhatian Orang Tua (X ₂)
Chi-Square ^{a,b}	10,364	48,424	28,697

df	8	31	24
Asymp.Sig.	,240	,024	,232

- 0 cells (,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequencies is 7,3.
- 32 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequencies is 2,1.
- 25 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequencies is 32,6.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai Chi Kuadrat _{hitung} lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat _{tabel}, maka terima H_0 , berarti semua variabel berasal dari data yang berdistribusi normal.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi dan Uji Linieritas

a. Uji Signifikansi Regresi dan Uji Linieritas Y Terhadap X_1

Hasil perhitungan dengan menggunakan Program SPSS diperoleh harga sebagaimana tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 4.9

ANAVA Uji Signifikansi Koefisien Regresi

ANOVA^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	9358,132	1	9358,132	477,612	,000 ^a
Regression	1253,989	64	19,594		
Residual	10612,121	65			
Total					

a Predictors: (Constant), Pemahaman Akhlak Mulia (X_1)

b Dependent Variable: Ketaatan Beribadah (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga $F_{hitung} = 477,612$. F_{tabel} untuk dk pembilang 1 dan dk penyebut 66 = 3,99.. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu ($477,612 > 3,99$) maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah nyata (signifikan) dan regresi berarti.

Untuk menguji apakah persamaan regresi linear atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
ANAVA Untuk Regresi Linear $\hat{Y} = a + b X_1$
ANOVA Table

*(Dependent Variable)		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	
Ketaatan Beribadah (Y)* Pemahaman Akhlak Mulia (X_1)	Between Groups	(Combined)	10527,955	31	339,611	137,190	,000
		Linearity	9358,132	1	9358,132	3780,315	,000
		Deviation from Linearity	1169,823	30	38,994	1,752	,000
	Within Groups		84,167	34	2,475		
	Total		10612,121	65			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,752 < F_{tabel} = 3,99$, maka terima H_0 , karena teruji kebenarannya. Dengan perkataan lain bahwa bentuk persamaan regresi linear. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_1$ adalah linear.

b. Uji Signifikansi Regresi dan Uji Linieritas Y Terhadap X_2

Hasil perhitungan dengan menggunakan Program SPSS Versi 11.0 diperoleh harga sebagaimana tabel ANAVA berikut ini:

Tabel 4.11
ANAVA Uji Signifikansi Koefisien Regresi

ANOVA^b

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9317,962	1	9317,962	460,801	,000 ^a
Residual	1294,159	64	20,221		
Total	10612,121	65			

a Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua (X_2)

b Dependent Variable: Ketaatan Beribadah (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga $F_{hitung} = 460,801$. F_{tabel} untuk dk pembilang 1 dan dk penyebut 64 = 3,99. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu ($460,801 > 3,99$) maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah nyata (signifikan) dan regresi berarti.

Untuk menguji apakah persamaan regresi linear atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
ANOVA Untuk Regresi Linear $\hat{Y} = a + b X_2$
ANOVA Table

*(Dependent Variable)		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Ketaatan Beribadah (Y)* Perhatian Orang Tua (X ₂)	(Combined)	10499,324	24	437,472	159,014	,000
	Linearity	9317,962	1	9317,962	3386,919	,000
	Deviation from Linearity	1181,361	23	51,364	1,670	,000
	Within Groups	112,798	41	2,751		
	Total	10612,121	65			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,670 < F_{tabel} = 3,99$, maka terima H_0 . Dengan perkataan lain bahwa bentuk persamaan regresi linear. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_2$ adalah linear.

Berdasarkan Pengujian Persyaratan Analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa data skor setiap variabel penelitian berdistribusi normal, dan regresi berarti serta linear dan dianggap telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis statistik inferensial.

C. Pengujian Hipotesis

Berikut ini disajikan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian yang diajukan.

1. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia dengan Ketaatan Beribadah

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) berhubungan dengan Ketaatan Beribadah (Y). Dengan perkataan lain, semakin baik atau kuat tingkat Pemahaman Akhlak Mulia, maka semakin baik dan kuat Ketaatan Beribadah. Sebaliknya, semakin buruk Pemahaman Akhlak Mulia, maka semakin rendah Ketaatan Beribadah .

Secara statistik, hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Data yang dikorelasikan adalah data variabel Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dengan data Ketaatan Beribadah (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Harga Koefisien Korelasi Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,939 ^a	0,882	0,880	4,42646

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akhlak Mulia (X_1)

Berdasarkan tabel di atas, harga koefisien korelasi sebesar 0,939. Selanjutnya dilakukan Uji Keberartian Korelasi Sederhana dengan menggunakan Uji-t, dengan ketentuan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa korelasi signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti korelasi tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 63,661$. Sedangkan harga t_{tabel} untuk alpha 5% dan dk 64 adalah 1,782.. Berarti harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi harga koefisien korelasi 0,939 adalah signifikan atau dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dengan perkataan lain, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara Pemahaman Akhlak Mulia dengan Ketaatan Beribadah teruji kebenarannya, maka hipotesis alternatif diterima.

Besarnya sumbangan variabel Pemahaman Akhlak Mulia terhadap Ketaatan Beribadah dapat dilihat pada tabel di atas pada nilai koefisien determinasi atau **R Square (R^2)** sebesar 0,882. Ini

berarti bahwa 88,2% varians hasil Ketaatan Beribadah dapat dijelaskan oleh Pemahaman Akhlak Mulia.

Korelasi parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dengan variabel Ketaatan Beribadah (Y) jika variabel Perhatian Orang Tua (X_2) dikontrol. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Korelasi Parsial X_1 dengan Y , X_2 sebagai Kontrol

	r part. Pemahaman Akhlak Mulia	r part. Ketaatan Beribadah
Pemahaman Akhlak Mulia	1	0,2321
Ketaatan Beribadah	0,2321	1

Berdasarkan tabel di atas, jika variabel Perhatian Orang Tua sebagai kontrol, maka koefisien korelasi parsial antara Pemahaman Akhlak Mulia dengan Ketaatan Beribadah adalah 0,2321. Harga r_{hitung} dikonsultasikan terhadap r_{tabel} , dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka koefisien korelasi parsial signifikan. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka koefisien korelasi parsial tidak signifikan. Dengan taraf kesalahan 5%, $dk = 66 - 1 = 65$, didapat $r_{tabel} = 0,248$.

Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $(0,2321 < 0,248)$, maka koefisien korelasi parsial antara Pemahaman Akhlak Mulia dengan Ketaatan Beribadah adalah tidak signifikan, atau tidak dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Analisis regresi dimaksudkan untuk merumuskan bentuk persamaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sesuai hasil Uji Persyaratan, dimana regresi linear berarti, didapat persamaan umum regresi linear $\hat{Y} = a + b X_1$. Dalam hal ini, **Y** menunjukkan Ketaatan Beribadah, **a** menunjukkan konstanta, **b** menunjukkan koefisien regresi, dan X_1 Pemahaman Akhlak Mulia. Nilai-nilai variabel dari persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Koefisien Regresi X_1
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28,366	4,569		-6,212	,000
	Pemahaman Akhlak Mulia (X_1)	1,195	,055	,939	21,854	,000

a. Dependent Variable: Ketaatan Beribadah (Y)

Berdasarkan tabel tersebut nilai $a = -28,366$, $b = 1,195$, maka persamaan regresi linear tunggal adalah: $\hat{Y} = -28,366 + 1,195 X_1$. Hal itu dapat diartikan bahwa jika Pemahaman Akhlak Mulia naik satu satuan, maka Ketaatan Beribadah akan naik 1,195 pada tetapan $-28,366$. Karena sig. pada tabel di atas $< 0,05$, maka bentuk hubungan antara Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dengan Ketaatan Beribadah (Y) dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

2. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Perhatian Orang Tua (X_2) berhubungan dengan Ketaatan Beribadah (Y). Dengan perkataan lain, semakin tinggi dan kuat Perhatian Orang Tua, maka semakin baik dan kuat Ketaatan Beribadah. Sebaliknya, semakin rendah Perhatian Orang Tua, maka semakin rendah Ketaatan Beribadah.

Secara statistik, hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Data yang dikorelasikan adalah data variabel Perhatian Orang Tua (X_2) dengan data Ketaatan Beribadah (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Harga Koefisien Korelasi Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,878	,876	4,49680

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua (X_2)

Berdasarkan tabel di atas, harga koefisien korelasi sebesar 0,937. Selanjutnya dilakukan Uji Keberartian Korelasi Sederhana dengan menggunakan Uji-t, dengan ketentuan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa korelasi signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti korelasi tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 61,442$. Sedangkan harga t_{tabel} untuk alpha 5% dan dk 64 adalah 1,782. Berarti harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi harga koefisien korelasi 0,937 adalah signifikan atau dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dengan perkataan lain, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah adalah teruji kebenarannya, maka hipotesis alternatif kedua diterima.

Besarnya sumbangan variabel Perhatian Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah dapat dilihat pada tabel di atas pada nilai koefisien determinasi atau **R Square (R^2)** sebesar 0,878. Ini berarti bahwa 87,8% varians Ketaatan Beribadah dapat dijelaskan oleh Perhatian Orang Tua.

Korelasi parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel Perhatian Orang Tua (X_2) dengan variabel Ketaatan Beribadah (Y) jika variabel Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dikontrol. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Korelasi Parsial X_2 dengan Y , X_1 sebagai Kontrol

	r part. Perhatian Orang Tua	r part. Ketaatan Beribadah
Perhatian Orang Tua	1	0,2535
Ketaatan Beribadah	0,2535	1

Berdasarkan tabel di atas, jika variabel Pemahaman Akhlak Mulia sebagai kontrol, maka koefisien korelasi parsial antara Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah adalah 0,2535. Harga r_{hitung} dikonsultasikan terhadap r_{tabel} , dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka koefisien korelasi parsial signifikan. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka koefisien korelasi parsial tidak signifikan. Dengan taraf kesalahan 5%, $dk = 66 - 1 = 65$, didapat $r_{tabel} = 0,248$.

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,2535 > 0,248)$, maka koefisien korelasi parsial antara Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah adalah signifikan, atau dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Analisis regresi dimaksudkan untuk merumuskan bentuk persamaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sesuai hasil Uji Persyaratan, dimana regresi linear berarti, didapat persamaan umum regresi linear $\hat{Y} = a + b X_2$. Dalam hal ini, Y menunjukkan Ketaatan Beribadah, a menunjukkan konstanta, b menunjukkan koefisien regresi, dan X_2 menunjukkan

Perhatian Orang Tua. Nilai-nilai variabel dari persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Koefisien Regresi X₂
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-86,590	7,351		-11,780	,000
	Perhatian Orang Tua (X ₂)	1,799	,084	,937	21,466	,000

a. Dependent Variable: Ketaatan Beribadah (Y)

Berdasarkan tabel tersebut nilai $a = -86,590$, $b = 1,799$, maka persamaan regresi linear tunggal adalah: $\hat{Y} = -86,590 + 1,799 X_2$. Hal itu dapat diartikan bahwa jika Perhatian Orang Tua naik satu satuan, maka Ketaatan Beribadah akan naik 1,799 pada tetapan $-86,590$. Karena sig. pada tabel di atas $< 0,05$, maka bentuk hubungan antara Perhatian Orang Tua (X₂) dengan Ketaatan Beribadah (Y) dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

3. Hubungan Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua Secara Bersama-sama dengan Ketaatan Beribadah .

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemahaman Akhlak Mulia (X₁) dan Perhatian Orang Tua (X₂) dengan Ketaatan Beribadah (Y). Dengan perkataan lain, semakin tinggi Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama, maka semakin

baik Ketaatan Beribadah . Sebaliknya, semakin rendah Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama, maka semakin rendah Ketaatan Beribadah .

Secara statistik, hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y.12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y.12} > 0$$

Data yang dikorelasikan adalah data variabel Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dan variabel Perhatian Orang tua (X_2) secara bersama-sama, dengan data Ketaatan Beribadah (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.19
Harga Koefisien Korelasi Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 ^a	,885	,881	4,40861

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akhlak Mulia (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2)

Berdasarkan tabel di atas, harga Koefisien Korelasi Ganda sebesar 0,941, secara kualitatif dapat dinyatakan kuat, karena lebih besar dari korelasi tunggal antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . Koefisien Korelasi ganda sebesar 0,941 baru berlaku untuk sampel

yang diteliti. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus Koefisien Korelasi Ganda. Dari rumus tersebut diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($250,109 > 3,140$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda tersebut signifikan atau dapat diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil. Hal ini berarti jika Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang tua ditingkatkan secara bersama-sama, maka Ketaatan Beribadah akan meningkat.

Besarnya sumbangan variabel independen, yakni Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan Ketaatan Beribadah dapat dilihat pada tabel di atas. Pada tabel tersebut nilai **R Square (R^2)** atau Koefisien Determinasi (kontribusi) sebesar 0,885. Hal ini berarti 88,5 % varians Ketaatan Beribadah dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua. Sedangkan 11,5 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar kedua variabel bebas tersebut.

Regresi Ganda dimaksudkan untuk menentukan bentuk persamaan hubungan dari dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan tersebut dapat memprediksi perubahan variabel dependen (Y) jika kedua variabel independen (X_1 dan X_2) ditingkatkan atau diturunkan.

Untuk memprediksi Ketaatan Beribadah, maka digunakan analisis regresi ganda dengan persamaan umum $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Dalam hal ini Y = Ketaatan Beribadah, a = konstanta, b_1 = koefisien Pemahaman Akhlak Mulia, X_1 = Pemahaman Akhlak

Mulia, b_2 = koefisien Perhatian Orang Tua, X_2 = Perhatian Orang Tua. Hasil perhitungannya sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Koefisien Regresi Linear Ganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51,957	19,657		-2,643	,010
	Pemahaman Akhlak Mulia (X_1)	,727	,384	,571	1,864	,063
	Perhatian Orang Tua (X_2)	,714	,579	,372	1,233	,222

a. Dependent Variable: Ketaatan Beribadah (Y)

Berdasarkan tabel di atas, maka $a = -51,957$, $b_1 = 0,727$ dan $b_2 = 0,714$. Jadi persamaan regresi gandanya adalah :
 $\hat{Y} = -51,957 + 0,727 X_1 + 0,714 X_2$.

Hal itu dapat diartikan bahwa jika Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua masing-masing naik satu satuan, maka Ketaatan Beribadah akan naik 1,441 satuan, pada tetapan – 51,957.

Apabila perubahan variabel independen signifikan terhadap perubahan variabel dependen, baik secara individu atau secara bersama-sama, maka digunakan nilai signifikansi sebagaimana terdapat pada tabel di atas. Jika signifikansi lebih kecil atau sama

dengan 0,05, terima H_1 atau tolak H_0 , artinya regresi signifikan. Dari tabel 21 di atas berdasarkan signifikansi (p), X_1 dengan nilai ($p = 0,003$) $< 0,05$ dan X_2 dengan nilai ($p = 0,022$) $< 0,05$, maka X_1 dan X_2 baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berhubungan dengan perubahan Y . Dengan demikian hipotesis alternatif ketiga teruji kebenarannya dan diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian terhadap semua hipotesis, maka untuk lebih memberikan pemahaman terhadap makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil penelitian dari ketiga hipotesis hasilnya dapat dirangkum dan dibandingkan dengan tabel-tabel di bawah ini:

1. Data Korelasi

Hasil analisis korelasi dari variabel Pemahaman Akhlak Mulia (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2), dengan Ketaatan Beribadah (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Rangkuman Pengujian Hipotesis Korelasi

Variabel yang Dikorelasikan	r_{hitung}	r_{tabel}	r^2 (Koefisien Determinasi)	Keterangan Korelasi
X_1 dengan Y	0,939	0,248	0,882	Positif, nyata Sangat Kuat
X_2 dengan Y	0,937	0,248	0,878	Positif, nyata Sangat Kuat
X_1 dan X_2 dengan Y	0,941	0,248	0,885	Positif, nyata Sangat Kuat

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pemahaman Akhlak Mulia dengan Ketaatan Beribadah berkorelasi positif, nyata dan sangat kuat, yang berarti jika Pemahaman Akhlak Mulia ditingkatkan, maka Ketaatan Beribadah akan naik. Dari tabel di atas, $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan atau nyata 95 % terjadi pada anggota populasi. Dari nilai $r_{hitung} = 0,939$ menunjukkan bahwa korelasi sangat tinggi dengan koefisien determinasi sebesar 0,882 berarti bahwa Pemahaman Akhlak Mulia memberikan kontribusi sebesar 88,2 % pada Ketaatan Beribadah .
- b. Perhatian Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah berkorelasi positif, nyata dan kuat, yang berarti jika Perhatian Orang Tua ditingkatkan, maka Ketaatan Beribadah akan naik. Dari tabel di atas, $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan atau nyata 95 % terjadi pada anggota populasi. Dari nilai $r_{hitung} = 0,937$ menunjukkan bahwa korelasi sangat tinggi dengan koefisien determinasi sebesar 0,878 berarti bahwa Perhatian Orang Tua memberikan kontribusi sebesar 87,8 % pada Ketaatan Beribadah .
- c. Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan Ketaatan Beribadah berkorelasi positif, nyata dan kuat, yang berarti jika Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama ditingkatkan, maka Ketaatan Beribadah akan naik. Dari tabel di atas, $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan atau nyata 95 % terjadi pada anggota populasi. Dari nilai $r_{hitung} = 0,941$ menunjukkan bahwa korelasi sangat tinggi dengan koefisien determinasi sebesar 0,885

berarti bahwa Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 88,5 % pada Ketaatan Beribadah .

2. Data Regresi

Berdasarkan hasil analisis data regresi, maka dapatlah data-data tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai $a = -8,366$, $b = 1,195$, maka persamaan regresi linear tunggal adalah: $\hat{Y} = -8,366 + 1,195 X_1$. Hal itu dapat diartikan bahwa jika Pemahaman Akhlak Mulia naik satu satuan, maka Ketaatan Beribadah akan naik 1,195 pada tetapan $-8,366$. Karena sig. pada tabel $< 0,05$, maka bentuk hubungan antara Pemahaman Akhlak Mulia (X_1) dengan Ketaatan Beribadah (Y) dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.
- b. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai $a = -86,590$, $b = 1,799$, maka persamaan regresi linear tunggal adalah: $\hat{Y} = -86,590 + 1,799 X_2$. Hal itu dapat diartikan bahwa jika Perhatian Orang Tua naik satu satuan, maka Ketaatan Beribadah akan naik 1,799 pada tetapan $-86,590$. Karena sig. pada tabel $< 0,05$, maka bentuk hubungan antara minat belajar (X_2) dengan Ketaatan Beribadah (Y) dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.
- c. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $a = -51,957$, $b_1 = 0,727$ dan $b_2 = 0,714$. Jadi persamaan regresi gandanya adalah : $\hat{Y} = -51,957 + 0,727 X_1 + 0,714 X_2$. Hal itu dapat diartikan bahwa jika Pemahaman Akhlak Mulia dan Perhatian Orang Tua masing-masing naik satu satuan, maka Ketaatan Beribadah akan naik 1,441 satuan, pada tetapan $-51,957$.

Berdasarkan perhitungan, nilai signifikansi (p), X_1 dengan nilai ($p = 0,003$) $< 0,05$ dan X_2 dengan nilai ($p = 0,022$) $< 0,05$, maka X_1 dan X_2 baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berhubungan dengan perubahan Y .